I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit *(Elaeis guineensis* Jacq) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang menjadi pondasi bagi berkembangnya sistem industri agribisnis di Indonesia. Sistem agribisnis kelapa sawit merupakan gabungan subsistem sarana produksi pertanian (Agroindustri hulu) pertanian, industri hilir dan pemasaran yang ditunjang oleh kualitas produksi tinggi sehingga strategi keunggulan kompetitif disektor pengolahan produksi harus dimanfaatkan semaksimal mungkin (Bangun, 2005).

Seiring dengan pesatnya perkembangan agroindustri kelapa sawit dan semakin tingginya permintaan minyak kelapa sawit (MKS), maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatnya kualitas MKS. Satu faktor penting yang menentukan kualitas MKS adalah kandungan Asam Lemak Bebas (ALB) yang dikandung oleh MKS. Konsumen menginginkan MKS dengan kandungan minyak dalam tandan semaksimal mungkin serta kandungan ALB yang rendah. ALB yang rendah dapat dicapai jika buah dipanen saat masih mentah, akan tetapi memanen buah yang mentah akan menimbulkan rendahnya efesiensi ekstraksi minyak dan inti kelapa sawit.

Pengutipan brondolan adalah kegiatan yang sangat penting dari proses panen, agar minyak yang dihasilkan dari pengolahan TBS dan brondolan tetap bermutu baik. Apabila brondolan didiamkan terlalu lama di

TM (Tanaman Menghasilkan) maka akan terjadi peningkatan kandungan ALB dan menurunkan nilai mutu dari MKS yang dihasilkan. Dalam pengolahan kebun kelapa sawit, faktor pengutipan brondolan menjadi sangat penting (Pahan, 2011).

Beberapa alat yang dapat digunakan dalam kegiatan pengutipan brondolan adalah *Palm Loose Fruits Picker*, serokan terbuat dari tempat oli bekas, sapu garuk daun. Tertinggalnya berondololan kelapa sawit pada lahan perkebunan akan mempengaruhi hasil produksi dan pendapatan suatu perkebunan kelapa sawit tersebut.

Jenis alat yang digunakan biasanya tergantung dari skala usaha. Untuk perkebunan skala besar, keberadaan alat alat tersebut sangat dibutuhkan terutama alat *Palm Loose Fruits Picker*, karena efektifitas pengutipan brondolan yang cepat dan lebih efisien dibandingkan dengan pengutipan manual. Sedangkan dengan cara manual, bisa digunakan dengan pengutipan tangan oleh pemanen. Seluruh pekerja tersebut digunakan untuk mengutip brondolan hasil panen. Tetapi cara kerja manual sangatlah kurang efesien karena memperlambat waktu, sedangkan waktu pengantaran buah sawit haruslah secepat mungkin ke pabrik kelapa sawit.

Salah satu cara pengutipan brondolan hasil panen kelapa sawit dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alat tersebut terutama alat *Palm Loose Fruits Picker* dengan efesiensi waktu tercepat dan diharapkan dapat menghemat biaya, waktu pengutipan tersebut lebih efesien.

B. Perumusan Masalah

Dalam pengolahan kebun kelapa sawit, faktor pengutipan brondolan menjadi sangat penting dan mendapat perhatian khusus. Tertinggalnya brondolan yang akan diangkut ke PKS (Pabrik Kelapa Sawit) akan mempengaruhi proses pengolahan, kapasitas olah dan mutu produk akhir (Pahan, 2011).

Transport buah/TBS mata rantai dari tiga proses kegiatan diperkebunan kelapa sawit yaitu perawatan, panen dan pengangkutan. Ada tiga hal yang menjadi sasaran kelancaran transportasi buah, yaitu :

1. Menjaga ALB (Asam Lemak Bebas) produksi harian 2-3%.
2. Kapasitas atau kelancaran pengolahan dipabrik.
3. Keamanan TBS dilapangan.

Pentingnya pengutipan brondolan di perkebunan kelapa sawit maka perawatan dan cara perbaikan piringan yang merupakan sarana pekerjaan harus diperhatikan sehingga alat yang akan digunakan tersebut dapat berfungsi dengan baik saat dibutuhkan. Brondolan kelapa sawit dari kebun harus secepatnya dikutip dengan alat-alat tersebut dan cara manual secepat mungkin harus sampai ke pabrik.

Brondolan yang tidak segera diolah akan menghasilkan minyak dengan kadar asam lemak bebas (*Free faty acaid*) tinggi. Untuk menghindari asam bebas (ALB), pengolahan harus sudah dilaksanakan paling lambat 8

jam setelah dipanen. Untuk itu perlu sarana pekerjaan yang dapat memadai yang dapat mengutip brondolan secepat mungkin.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui dan memahami proses pengutipan brondolan menggunakan alat dan manual.
2. Untuk mengetahui efektifitas waktu pengutipan menggunakan alat dan manual.
3. Untuk mengetahui kapasitas dan prestasi kerja pengutipan brondolan.

D. Manfaat penelitian

1. Mengetahui bagaimana menganalisa pengutipan brondolan menggunakan alat dan manual.
2. Sebagai sumber informasi ini dapat mengevaluasi hasil dalam proses pengutipan brondolan dan pengembangan perkebunan kelapa sawit.
3. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan, serta bahan acuan penelitian lebih lanjut.